



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 513-519

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Herin Supardi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu

Email: herinsupardi6@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide dan gagasan dalam pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan pendidikan. Guru yang kreatif akan terus berupaya mengembangkan sebuah pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kualitas, peningkatan materi, pemakaian metode, penggunaan media dan pengelolaan kelas. Terlebih guru di era merdeka belajar saat ini, seorang guru benar-benar dituntut untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Melalui kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di tingkat sekolah dasar, diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar begitu penting sebagai dasar awal peserta didik dalam memahami tanggung jawab dan kewajiban sebagai muslim. Dengan integrasi media dalam kurikulum pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Media Pembelajaran, PAI

1. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas pada dasarnya harus dirasakan secara adil oleh semua peserta didik di daerah manapun. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi mengelola pembelajaran yang menarik, agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan tidak mudah bosan dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada saat ini. Kreativitas adalah upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya (Agung 2010). Kreativitas pembelajaran oleh seorang guru seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai memiliki fungsi dan peran penting sebagai sumber belajar dalam ketercapaian sebuah pendidikan. Dengan kreativitas diharapkan

Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih aktif, dinamis, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas akan lebih aktif, dan dapat mewujudkan kreativitas yang berkesinambungan yang diharapkan akan mencapai hasil dan tujuan yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Sebagai seorang guru atau pendidik yang merupakan salah satu komponen penting, sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang berlangsung, sehingga seorang guru mengharuskan tenaga profesional dan terus menggali setiap potensi diri yang dapat memajukan pendidikan. Terlebih disaat pandemi seperti sekarang ini pendidik atau guru benar-benar dituntut menciptakan sebuah pembelajaran pendidikan yang menarik. Menurut Sunaryo seorang pendidik dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas belajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik (Sunaryo 2012). Ada sejumlah langkah yang perlu diperhatikan seorang pendidik dalam mengembangkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti menentukan topik pembelajaran, memilih dan mengembangkan aktifitas kelas berdasarkan topik yang dipilih, dan memilih media pembelajaran yang tepat dengan topik dan keadaan peserta didik.

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dan informasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), computer, dan lain sebagainya (Indriana, 2011). Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Rasyad 2011).

Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, pendidikan agama Islam (PAI) disajikan sebagai subjek pengajaran dalam institusi pendidikan Islam memiliki peran dalam membentuk pondasi spiritual dan moral peserta didik (Wirjosukarto, et al 1985). Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar begitu penting sebagai dasar awal peserta didik dalam memahami tanggung jawab dan kewajiban sebagai muslim. Penggunaan media dalam pembelajaran PAI sampai saat ini dirasa maksimal dalam menunjang kemudahan guru dalam menyampaikan bahan ajar di tingkat sekolah dasar. Integrasi media dalam kurikulum pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Melalui penerapan media pembelajaran PAI, proses pembelajaran yang tadinya normatif dapat meningkat menjadi lebih inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Integrasi ini bertujuan untuk mengkombinasikan media pembelajaran dengan materi PAI guna meningkatkan kualitas pembelajaran kepada peserta didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran PAI memungkinkan adanya interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media seperti gambar, audio, dan video membantu menggambarkan konsep-konsep agama yang kompleks dan abstrak, sehingga mempermudah pemahaman peserta didik terlebih di tingkat sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena yang telah nampak dipermukaan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi pustaka, data-datanya di ambil dari bahan-bahan tertulis, baik berupa buku, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian (Harahap 2006). Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengumpulkan beberapa referensi berupa artikel, buku dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

3. Pembahasan dan Hasil Penelitian

3.1. Kreativitas Guru

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki makna hasil dari berpikir kreatif yang dilakukan seseorang. Kreatif sering diartikan dengan kemampuan berpikir kritis, banyak ide, dan gagasan (Tambak 2014). Kreativitas juga disebut dengan istilah upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih aktif, dinamis, menggairahkan, menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan (Agung 2010).

Kreativitas bagi sebagian orang terkadang dianggap suatu hal yang mudah untuk menumbuhkannya, namun kenyataan realitas yang terjadi menunjukkan tidak sedikit guru yang mendapatkan kesulitan dalam memunculkan kreativitas dalam pembelajaran. Kreativitas bukanlah suatu sikap dan perilaku bawaan atau bakat lahiriah seseorang, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Kreativitas guru dapat dipelajari, diolah dan dikembangkan, bukan sifat atau bakat bawaan lahiriah.
- b. Kreativitas merupakan hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk berupaya dan berpikir mencari sesuatu yang baru.
- c. Seorang guru tidak boleh takut terhadap kegagalan dan kesalahan, namun harus terus berupaya dengan yakin.
- d. Mau menerima pendapat, ide dan gagasan orang lain dalam membantu mengembangkan keativitasnya.
- e. Memiliki kekuatan yang akan mendorong pengembangan kreativitasnya
- f. Mendayagunakan potensi-potensi yang ada, baik dari dalam maupun di luar diri seorang kreator (Agung 2010).

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk sebagai upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Seorang guru harus meninggalkan rutinitas dalam proses pembelajaran untuk menuju guru yang memiliki kreativitas tinggi dalam menjadikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Skinner menitik beratkan perlunya pengembangan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya melalui pemilihan stimulus yang diskriminatif dan penggunaan penguatan (Agung 2010). Adapun ciri-ciri guru kreatif adalah a) dapat menciptakan ide baru, b) tampil beda, c) fleksibel, d) mudah bergaul, e) menyenangkan, f) melakukan eksperimen, dan g) cekatan.

3.2. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media pembelajaran adalah suatu teknologi penyampaian informasi yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa diantaranya:

pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi, dan lainnya (Sudjana et al 2002).

3.3 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan dapat mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup (Zakiyah Darajat). Pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih dan sejarah Islam. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dengan makhluk lainnya dan dengan lingkungannya.

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Sulistiyowati 2012).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga tumbuh menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara serta sebagai tahapan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya untuk terus menyempurnakan keimanan, ketaqwaan, memperbaiki akhlak dan membangun peradaban manusia yang menjadikan keharmonisan kehidupan, kerukunan, dan toleransi dalam berbangsa dan bernegara. Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah adalah menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi dari ketakwaan, taat kepada perintah Allah dan Rasulnya, menumbuhkan dan membina peserta didik dalam

memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan (Darajat 1993). Sedangkan Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah yang memiliki tiga dimensi religius, budaya, dan ilmiah (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para Nabi. Dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut (Tafsir 2017).

4. Kesimpulan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide dan gagasan dalam pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan pendidikan. Guru yang kreatif akan terus berupaya mengembangkan sebuah pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kualitas, peningkatan materi, pemakaian metode, penggunaan media dan pengelolaan kelas. Sedangkan pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih dan sejarah Islam. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dengan makhluk lainnya dan dengan lingkungannya. Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Referensi

1. Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
2. Darajat, Zakiah. 1993. *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung.
3. Dian Indriana, 2011. *Ragam Alat Bantu Pengajaran, cet pertama*. (Jogjakarta: DIVA Press).
4. Harahap, Syahrin. 2006. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Medan: Istiqamah Mulya Press).
5. Rasyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
6. Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
7. Sulistyowati, 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
8. Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
9. Tafsir, Ahmad. 2017. *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

10. Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode, Pembelajaran PAI*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
11. Wirjosukarto dan Amir Hamzah, 1985. *Pembaharuan dan Pengajaran Islam*. Jember: Muria Offset.